

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses belajar membutuhkan guru berkualitas yang diharapkan mampu membimbing siswa menjadi generasi yang diharapkan oleh cita-cita bangsa. Kegiatan mengembangkan karakter manusia berlangsung sepanjang hayat dan dapat diperoleh melalui belajar (Nisa, 2015). Oleh karena itu, pengajar tidak cukup mengajarkan materi saja, pengajar harus bisa menciptakan kondisi belajar yang baik supaya siswa termotivasi. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar, tidak adanya motivasi siswa tidak dapat menyelesaikan belajarnya dengan baik (Vina, 2016). Keberhasilan dalam belajar membutuhkan motivasi yang kuat.

Motivasi yang diinginkan oleh siswa untuk sukses dan mendapat nilai baik itu dengan adanya sebuah keinginan untuk belajar lebih tinggi, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, adanya lingkungan belajar yang kondusif, semua itu didorong adanya sebuah tujuan (Suryanti, 2021). Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi pada diri individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu (Fauziah, 2021).

Pembelajaran tidak terlepas antara guru dan siswa dalam berkerjasama. Guru tidak hanya menguasai materi yang diajarkannya, tetapi juga mampu mentransfer ilmu dan dapat memotivasi kepada siswanya untuk belajar dengan giat. keberhasilan seorang guru terletak pada penguasaan materi dan kemampuan menyampaikan materi, Jika guru tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar siswa (Arikarani, 2023). Untuk meningkatkan kualitas siswa melalui pembelajaran biologi, guru harus memahami hakikat pembelajaran biologi yang meliputi tiga bidang keterampilan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Ahmadiyahanto, 2016). Belajar biologi harus memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang dalam semua bidang keterampilan tersebut.

Sistem ekskresi merupakan salah satu konsep pembelajaran biologi yang diajarkan pada semester II kelas XI IPA SMA. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI, ada satu kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Malang ditemukan bahwa motivasi siswa terutama menghadapi tugas, memecahkan masalah soal-soal, dan rasa bosan terhadap tugas-tugas yang rutin selama pembelajaran siswa merasa malas. Kemudian siswa juga kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar rendah, rendahnya hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang kurang dari 75. Ketika guru mengajukan pertanyaan siswa kurang menanggapi, hanya 40% siswa yang menjawab dengan antusias. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa jarang yang bertanya dan juga saat guru menyampaikan materi siswa kurang begitu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Masalah penting lainnya adalah masih banyak siswa MA Muhammadiyah 01 Malang khususnya kelas XI IPA tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan untuk menyelesaikan materi sistem ekskresi 75. Guru melaporkan terdapat 50% siswa yang hanya mencapai KKM, namun ada 50% siswa tidak mencapai KKM untuk materi ini.

Salah satu opsi untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam sistem ekskresi adalah membuat aspek pembelajaran menjadi lebih aktif. Materi sistem ekskresi penting untuk dipelajari, karena materi ini memiliki keterkaitan langsung dengan kesehatan sehari-hari. Misalnya, gangguan pada ginjal atau hati dapat menyebabkan penyakit serius. Dengan mempelajari sistem ekskresi, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga organ-organ ekskresi dan bagaimana gaya hidup dapat mempengaruhi kesehatan mereka (Maulidah & Sabtiawan, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajak siswa menjadi aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw (Wiratmaja, 2019).

Pembelajaran kooperatif Jigsaw menjadikan siswa termotivasi, sehingga mendorong siswa belajar lebih giat karena nilai yang diberikan dalam tim berdasarkan sistem nilai peningkatan individu (Suprihatin, 2017).

Penerapan model pembelajaran kooperatif mampu mencapai pencapaian hasil belajar positif, sebab model tersebut mampu meningkatkan semangat belajar yang merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar (Suprihatin, 2017). Hasil pembelajaran pada dasarnya merupakan perubahan perilaku individu yang relatif tetap, yang terjadi sebagai dampak dari interaksi antara individu dan lingkungan pembelajaran (Djabba, 2020).

Model pembelajaran Jigsaw melibatkan pembelajaran kelompok kecil terdiri dari 4-5 anggota. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab memahami secara mendalam suatu aspek dari materi yang diberikan, dan kemudian berbagi pengetahuan tersebut dengan anggota kelompok lainnya (Djabba, 2020). Dalam model pembelajaran kooperatif Jigsaw, siswa merasa termotivasi belajar dan mencapai pencapaian akademik yang memuaskan. Sehingga, pendekatan pembelajaran lebih berfokus pada siswa. Kunci keberhasilan Jigsaw adalah adanya saling ketergantungan, dimana setiap siswa bergantung pada rekan timnya untuk memberikan informasi yang diperlukan agar dapat berkinerja dengan baik saat penilaian (Lubis, 2016).

Berbagai penelitian model Kooperatif Tipe Jigsaw telah dilakukan, antara lain oleh Penelitian (Wardani, 2018) diperoleh prestasi siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw membawa perubahan pada nilai kognitif siswa pada materi yang diajarkan yaitu jamur, sehingga model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih efektif dibandingkan model pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kelompok konvensional. Penelitian (Ch, 2017) dalam penelitiannya penerapan model kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan keaktifan siswa, proses hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe Jigsaw tergolong kedalam kategori sangat tinggi. Model Jigsaw pada siswa memiliki hasil belajar lebih baik bila dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar dengan metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan kedua penelitian di atas persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu populasi, sampel penelitian, objek dan subjek penelitian, metode penelitian, materi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga meningkatkan hasil belajar dan motivasi materi sistem ekskresi di kelas XI IPA MA Muhammadiyah 01 Malang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dan motivasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw materi sistem ekskresi di kelas XI IPA MA Muhammadiyah 01 Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi materi sistem ekskresi di kelas XI IPA MA Muhammadiyah 01 Malang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw terhadap materi sistem ekskresi di kelas XI IPA MA Muhammadiyah 01 Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Biologi antara lain:

- 1) Bagi Guru
  - a. Setelah melakukan penelitian di sebuah sekolah banyak menemukan manfaat bagi guru dari penelitian ini yaitu guru memperoleh

pengalaman bervariasi dalam menerapkan Jigsaw sebagai salah satu pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw.

- b. Guru mendapatkan alternatif pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam matapelajaran biologi dengan menggunakan tipe Jigsaw, karena Jigsaw memiliki keunggulan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, mendorong kerja sama antar teman, dan juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

#### 2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar dan motivasi salah satu dengan melakukan penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw.

#### 3) Bagi sekolah

Penerapan kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam pembelajaran biologi dapat digunakan untuk perbaikan RPP khususnya untuk kelompok siswa berakademik rendah.

#### 4) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman ilmiah dan praktek pembelajaran langsung di sekolah melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Biologi.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
2. Materi yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah materi sistem ekskresi kelas XI Semester genap.
3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan motivasi menggunakan lembar kuisisioner dan lembar tes formatif.
4. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar dan motivasi siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Malang dengan model kooperatif tipe Jigsaw

## 1.6 Istilah dan Definisi Operasional

Istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas tiga sampai dengan lima siswa, diharapkan tipe model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Djabba, 2020).
2. Hasil Belajar Siswa adalah salah satu contoh hasil perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Ahmadiyanto, 2016).
3. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Gunawan, 2018).